

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan permainan terpopuler diseluruh dunia, bahkan di Indonesia. Sehingga permainan sepakbola mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari Negara-negara Eropa maupun Indonesia sendiri. Di Indonesia sendiri permainan sepakbola ini menjadi permainan terpopuler selain cabang olahraga permainan lain dan berkembang dengan pesat, hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang menggemari permainan sepakbola mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Perkembangan permainan sepakbola tidak lepas dari peran serta sekolah mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi ikut serta dalam pengembangan permainan bola sepakbola. Demikian pula dukungan dari klub-klub sepakbola yang ada di seluruh Nusantara sehingga permainan sepakbola di gemari oleh masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, serta orang dewasa. Menurut Sucipto (2015, hlm. 7) :

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan sepakbola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan

Dalam kurikulum tahun 2013 permainan sepakbola telah digunakan sebagai salah satu aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), yaitu dalam kelompok aktivitas permainan bola besar. Sesuai dengan konsep pendidikan jasmani yang merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik, permainan dan olahraga sebagai media atau alat pembelajaran, maka kedudukan pembelajaran aktivitas permainan sepakbola merupakan alat atau media untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan jasmani ada beberapa aspek sebagaimana yang dijelaskan Abduljabar (2010, hlm. 22) tentang tujuan pendidikan jasmani menyatakan bahwa :

Di dalam kurikulum, tujuan pendidikan jasmani menyokong perkembangan kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani dapat berkontribusi kepada perkembangan kognitif dan afektif siswa. Namun demikian, hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani menekankan atau mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama (SMP), permainan atau olahraga permainan adalah salah satu pembelajaran yang terdapat di kurikulum, dan olahraga permainan lah yang sangat digemari siswa/siswi. Salah satu olahraga permainan yang paling disukai pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, terutama untuk siswa laki-laki adalah permainan sepakbola, dikarenakan permainan sepakbola adalah permainan yang dinamis dan permainan yang membutuhkan kerja sama tim. Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah permainan sepakbola.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran sepakbola tidak terlepas dari sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan model pembelajaran. Faktor pendukung sumber daya manusia (SDM) terbagi menjadi dua yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (murid). Dalam materi pembelajaran bola besar, salah satunya adalah permainan sepakbola. Permainan sepakbola dalam pendidikan jasmani adalah salah satu permainan bola besar yang merupakan keuntungan bagi pihak sekolah khususnya guru pendidikan jasmani karena dapat dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan pada diri siswa. Sucipto (2015, hlm. 21) bahwa “nilai-nilai yang dikembangkan melalui pembelajaran sepakbola adalah seperti; cerdas, jujur, terampil, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya”. Berdasarkan ungkapan diatas bahwa permainan sepakbola dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan sosial.

Dalam proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 2 Lembang menunjukkan masih ada masalah pada pemahaman dan keterampilan dasar bermain sepakbola diantaranya, *passing*, masih banyak siswa yang pada saat melakukan passing tidak mengarah ke temannya sendiri sehingga bola sangat mudah dipotong atau direbut oleh pemain lawan, kemudian dalam melakukan *dribbling* dan *shooting*

pun masih banyak yang melakukan kesalahan, pada saat siswa melakukan *dribbling* pemain lawan dengan sangat mudah merebut bola, begitupun *shooting* yang mereka lakukan masih belum mengarah ke sasaran, dan ada juga yang keatas dan ada juga yang terlalu kencang melambung.

Selain siswa merasa kesulitan untuk memahami dan menguasai keterampilan dalam permainan sepakbola, guru penjas harus mampu memberikan program pengajaran yang kiranya dapat mengembangkan pola gerak dominan yang ada dalam sepakbola, sehingga menguntungkan siswa, bukan saja hanya untuk perkembangan keterampilan cabang olahraga sepakbola, akan tetapi juga akan ikut berkembang keterampilan pada cabang olahraga lainnya. Selain itu sepakbola adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sucipto (2015, hlm.12) “kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, menahan bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, lemparan kedalam, dan menangkap bola”.

Seorang pemain sepakbola diwajibkan untuk menguasai teknik, keterampilan, dan fisik yang baik agar bisa bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Dalam permainan sepakbola terdapat berbagai macam keterampilan dalam bermain sepakbola diantaranya *kicking, dribbling, stoping, heading, tackling, dan goal keeping* teknik dasar ini sangat sering digunakan pada saat kita sedang bermain sepakbola, bagi seorang pemain sepakbola keterampilan *kicking, dribbling, stoping, heading, tackling, dan goal keeping* adalah teknik yang sangat wajib dikuasai oleh seorang pemain sepakbola, karena keterampilan ini akan menjadi kunci untuk mengalirkan bola pada saat sedang melakukan permainan sepakbola. Ketika pemain sudah menguasai keterampilan secara efektif, maka pengaruh pemain dalam pertandingan sepakbola akan sangat terlihat, dibandingkan dengan pemain yang kurang menguasai keterampilan bermain sepakbola.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjas di sekolah selama ini, para guru pada umumnya masih kurang bisa untuk memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang efektif pada saat kelangsungan proses belajar mengajar, sehingga

materi yang diberikan monoton lalu membuat siswa menjadi jenuh sehingga kurang mampu mencapai tujuan pendidikan olahraga di sekolah, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah harus menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa yang membuat siswa menjadi aktif bergerak dan bekerja sama. Oleh sebab itu permasalahan-permasalahan di atas merupakan permasalahan yang harus di tindak lanjuti supaya dalam proses pembelajaran penjas bisa berjalan dengan efektif dan lancar serta mudah dipahami dan bisa digemari oleh para siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran taktis dan model teknis siswa diharapkan menjadi aktif bergerak dan menunjukkan keterampilan yang ada pada dirinya, karena dalam model pembelajaran taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Sucipto (2015, hlm. 77) “Tujuan utama model pembelajaran taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Melalui model pembelajaran taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktis dalam permainan”. Sedangkan Subroto (2001, hlm. 1) menjelaskan bahwa “dalam pembelajaran taktis, pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus didalam suasana bermain yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya”.

Metzler (1990) dalam Metzler (2000, hlm. 355) menyarankan beberapa guru, cara menstruktur dan menyisipkan dalam permainan tugas yang akan sangat berguna dalam model pembelajarang taktis:

- 1) *Instant Replay*, guru menghentikan permainan dan me-*reset* bermain terakhir, sehingga pemain dapat memiliki kesempatan untuk meninjau dan mengubah keputusan taktis mereka.
- 2) Pemain-pelatih, guru memasuki permainan untuk tujuan strategis dan untuk memanipulasi bagian tertentu dari permainan untuk mempromosikan praktek taktis dan keterampilan siswa.

Dan model pembelajaran teknis lebih mengedepankan kemampuan teknis dasar setiap olahraga. Model pembelajaran ini mengharuskan setiap siswa mampu

menguasai teknik-teknis dasar seperti melakukan passing yang baik dan benar pada olahraga permainan. Menurut Yudiana (2015, hlm. 96) mengemukakan bahwa :

Konsep model pembelajaran teknis adalah suatu bentuk pembelajaran yang umumnya sering ditemukan dalam kegiatan pembelajaran permainan, seperti halnya model pembelajaran taktis. Namun, dalam pelaksanaan prosesnya cenderung lebih ditekankan kepada unsur-unsur teknik dasar secara terpisah-pisah. Pola pembelajarannya difokuskan kepada penguasaan teknis dahulu dan selanjutnya permainan.

Dari kutipan di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran teknis merupakan model pembelajaran kativitas permainan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di persekolahan. Namun, dalam prosesnya lebih mengutamakan pembelajaran teknik dasar terlebih dahulu dan selanjutnya permainan.

Tabel 1. 1
Keunggulan, Kekurangan Model Pembelajaran Taktis dan Model pembelajaran Teknis

Model Pembelajaran Taktis	Model Pembelajaran Teknis
<p>Keunggulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri 2) memberikan kesempatan untuk memahami konsep permainan <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mengalami kesulitan dalam proses memecahkan masalah 2) siswa yang memiliki keterampilan baik akan egois 	<p>Keunggulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lebih menekankan pada pengulangan teknik dasar 2) Siswa dapat lebih mahir dalam teknik dasar <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa tidak mengetahui makna dari suatu permainan 2) Kurang mendapatkan pengalaman dalam permainan

Dengan ini guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar, serta merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lembang, kemudian penulis akan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Taktis dan Model Pembelajaran Teknis Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Bermain Sepakbola pada Siswa SMP Negeri 2 Lembang (Studi Eksperimen Terhadap Siswa di SMP Negeri 2 Lembang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permasalahan yang muncul pada pembelajaran aktivitas permainan sepakbola di SMP Negeri 2 Lembang adalah:

- 1.2.1 Apakah model pembelajaran taktis berpengaruh terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang?
- 1.2.2 Apakah model pembelajaran teknis berpengaruh terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang?
- 1.2.3 Model pembelajaran manakah yang berpengaruh secara signifikan antara model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran taktis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang.
- 1.3.2 Ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang.
- 1.3.3 Ingin mengetahui model apakah yang lebih berpengaruh secara signifikan antara model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani, tentunya juga bagi kepentingan penulis, pihak sekolah, dan guru-guru penjas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola. Dan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk keberlangsungan proses belajar mengajar penjas khususnya permainan sepakbola di SMP Negeri 2 Lembang.

1.3.2 Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi guru pendidikan jasmani maupun komponen sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran permainan sepakbola.

1) Bagi Guru

Untuk menambah referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2) Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat siswa, meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar pada pemahaman dan keterampilan dasar pada permainan futsal siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

3) Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah dan pemegang kebijakan pendidikan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama mengarahkan guru untuk menekankan pada model pembelajaran yang tepat.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut :

JUDUL SKRIPSI:

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TAKTIS DAN MODEL PEMBELAJARAN TEKNIS TERHADAP PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA SMP NEGERI 2 LEMBANG.

BAB I PENDAHULUAN:

1. Latar Belakang

Latar belakang dalam skripsi ini membahas tentang pembelajaran pendidikan jasmani disekolah khususnya dalam pembelajaran permainan bola besar sepakbola, ada dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis. Kedua model pembelajaran tersebut pada akhirnya sama-sama mengarah ke suatu permainan sepakbola yang sesungguhnya. Perbedaan dari kedua model pembelajaran tersebut, pada model pembelajaran taktis pembelajaran diawali dengan suatu permainan, pembelajaran keterampilan diajarkan manakala permainan tidak berjalan lancar akibat kurang dikuasai keterampilan, sedangkan pada model pembelajaran teknis strategi pemberian materi pembelajaran secara parsial, keterampilan dasar secara progresif diberikan sampai ke permainan sesungguhnya. Model pembelajaran taktis salah satu solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan di usia SMP. Efisien dari sisi penyediaan sarana dan prasarana, dan yang lebih penting lagi adalah siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada pembelajaran teknik syarat dengan pengulangan-pengulangan (*drilling*), sehingga siswa kurang paham keterkaitan antara keterampilan dengan permainan, membosankan, menunggu giliran terlalu lama dan kurang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, khususnya siswa SMP. Karakteristik anak

usia SMP senang bermain, menyenangkan, menantang untuk mengaktualkan dirinya. Karakter tersebut dalam model pembelajaran teknik kurang terakomodasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pendidikan jasmani, khususnya permainan sepakbola.

2. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah apakah model pembelajaran taktis berpengaruh terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang dan apakah model pembelajaran taktis berpengaruh terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang. Jika masalah tersebut yang diajukan ada saling keterkaitan atau saling mempengaruhi model pembelajaran terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola, maka masalah yang muncul berikutnya adalah model pembelajaran apakah yang berpengaruh secara signifikan antara model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam skripsi ini adalah ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran taktis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang dan ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang. Jika masalah tersebut yang diajukan ada keterkaitan atau saling mempengaruhi antara model pembelajaran terhadap dan keterampilan bermain sepakbola, maka tujuan yang ingin diungkap berikutnya adalah model apakah yang lebih berpengaruh secara signifikan antara model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Lembang

4. Manfaat Penelitian.

Manfaat dalam penelitian ini diantaranya meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya tentang model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola sedangkan manfaat praktis diantaranya adalah bagi guru untuk menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran, bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa pada saat pembelajaran dan bagi kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah diharapkan dapat mengarahkan guru penjas untuk memilih model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar.

BAB II KAJIAN TEORITIS:

1. Pendapat para ahli, Teori tentang variable yang dikaji

Dalam skripsi ini mengkaji tentang perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP, untuk itu literatur yang digunakan menyangkut teori-teori tentang; Hakikat pendidikan jasmani, Permainan sepakbola, Permainan sepakbola, Model pembelajaran taktis dan teknis.

2. Penelitian yang relevan

Hasil-hasil penelitian yang relevan dengan pokok kajian dalam penelitian ini menyangkut hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu tentang, model pembelajaran olahraga permainan yang berkaitan dengan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran seperti, pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola. Tokoh-tokoh yang ahli dalam kajian ilmu tersebut diatas seperti; Griffin, Mitchell Oslin dan lainnya.

3. Kerangka berfikir/asumsi.

Kerangka berfikir atau asumsi ini memuat tentang hubungan variabel-variabel dengan berbagai teori yang terkait, untuk menggambarkan sebuah model yang dibuat oleh peneliti yang tujuannya untuk merumuskan pernyataan-pernyataan dalam memperkuat hipotesis.

4. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara penelitian berdasarkan kajian teori yang memihak dan perlu dilakukan pembuktian secara empiris.

BAB III METODE PENELITIAN:

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, hal ini sesuai dengan tujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, metode eksperimen cocok untuk mengungkap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Desain Penelitian,

Berdasarkan metode tersebut di atas, Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-test dan Post-test Group Design*. Dalam penelitian yang menggunakan *Pretest-Posttest Group Desain* dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberi perlakuan atau treatment, setelah diberi perlakuan kemudian dilakukan tes akhir. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data yang hasilnya digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan penelitian.

3. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

4. Populasi dan Sampel.

Populasi sasaran dalam penelitian ini siswa SMP Negeri 2 Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Sampel berjumlah 56 siswa (28 Putra dan 28 putri), pengambilan sampel menggunakan "*purposive sampling*". Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 56 orang siswa (28 putra dan 28 putri).

5. Prosedur Penelitian

Dari sampel yang berjumlah 56 siswa dan siswi tersebut dilakukan *pre-test*, dan hasilnya di *ranking* baik kelompok putra, maupun putri. Dari hasil ranking

sampel dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 28 orang. Pembagian kedua kelompok tersebut, diasumsikan memiliki nilai rata-rata memiliki kemampuan yang sama. Untuk menentukan kelompok dengan cara random. Masing masing kelompok diberikan perlakuan yang berbeda selama 16 kali pertemuan, lalu dilakukan *post-test* dengan menggunakan instrument yang sama. Hasil *Post-test* dianalisis, dilakukan pembahasan, lalu disimpulkan.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner skala pemahaman yang sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan prinsip dan teori dalam bidang psikometri. Sedangkan untuk keterampilan bermain sepakbola menggunakan tes penampilan bermain sepakbola dari *GPAI (Game Performance Assessment Instrument)*.

7. Analisis Data

Analisis data menggunakan Uji Kesamaan dua rata-rata, dengan syarat uji; Uji Normalitas data, Uji Homogenitas data. Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah data itu normal atau tidak, sedangkan Uji Homogenitas adalah untuk menguji data apakah data berasal dari populasi yang sama (Homogen) atau tidak (Heterogen) dan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji Kesamaan dua rata-rata.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi kali ini tentang temuan dan pembahasan akan dipaparkan mengenai dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi akan dipaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan hal-hal penting dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan berbagai sumber, seperti jurnal-jurnal, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber pustaka yang berhubungan dengan pokok kajian tentang model pembelajaran terhadap pemahaman dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP. Peneliti menyadari dalam kajian ini masih ada sumber-sumber pustaka yang cukup lama, namun dilihat dari sisi urgensinya bahwa sumber tersebut masih cukup relevan untuk mengkaji pokok permasalahan yang dikaji.

